

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2013-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

GITA ARIESANDY

B 200 130 177

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL* DA
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GITA ARIESANDY

B 200 130 177

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., AK., CA)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)

Yang ditulis oleh:

GITA ARIESANDY

B 200 130 177

Yang telah dipertahankan di depan dewan penguji fakultas ekonomi dan bisnis universitas
muhammadiyah surakarta

Pada hari Kamis 5 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., AK., CA ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2018

Penulis



GITA ARIESANDY

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2013-2015)

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, intellectual capital dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan tingkat signifikan alpha 5%. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2015. Hasil intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional, Proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan institusional, Proporsi dewan komisaris independen, Ukuran Komite Audit, Modal Intelektual dan Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Abstract

The purpose of this to analyze the influence institutional ownership, the proportion of independent board of commissioners, the size of the audit committee, intellectual capital and environmental performance to firm value at manufacturing business in Indonesia Stock Exchange (IDX), at a periode 2013 to 2015. This research uses purposive sampling method with sample number are 25 company. This research uses multiple linear regression method with level of significant alpha 5%. The data of this research was obtained from companies annual report that available in Indonesian Stock Exchange for period on 2013-2015. The result of intellectual capital has significantly positif influence to firm value and the Institutional ownership, Proportion of independent board of commissioner, Size of Audit Committee and Environmental Performance hasn't significantly influence to firm value.

Keyword: Institutional ownership, Proportion of independent board of commissioner, Size of Audit Committee, Intellectual Capital and Environmental Performance and Firm value

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum

menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal (Hariati, 2015).

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor (Scott, 2009; Puspitaningtyas, 2012).

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Arief Rahman Hakim (2009), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut : Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Intellectual Capital menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) dijelaskan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* adalah sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi

(karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2015). Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Hariati (2015) karena penelitian ini menambahkan variabel *intellectual capital*. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, terdapat juga penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti ulang untuk membuktikan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN BERPENGARUH TERHADAP NILAI* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2015	492
2	Perusahaan tidak mendapat peringkat PROPER berturut-turut pada periode 2013-2015	(316)
3	Perusahaan publik non keuangan yang <i>delisting</i> di BEI tahun 2013-2015.	(45)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(51)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		25
Jumlah sampel penelitian (25 x 3)		75
Data <i>Outlier</i>		(11)
Data siap dolah dan menjadi sampel bersih		(64)

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini bersumber pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 yang diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.3.1 Nilai Perusahaan

Menurut Andinata (2010) dalam Jusriani (2013), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Apabila nilai perusahaan baik, yaitu mempunyai kinerja yang dan prospek yang bagus, maka investor bersedia membayar lebih untuk membeli sahamnya. *Price to book value* rasio adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Menurut Brigham dan Gapenski (2006) dalam Pantow (2015) *Price to book value* (PBV) rasio dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tendi Haruman, 2008 dalam Permanasari, 2010). Kepemilikan Institusional diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.3.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. *Outsider directors* membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan (Purwantini, 2011 dalam Dewi, 2014).

Dewan Komisaris Independen diukur dengan (Sari dan Riduwan, 2010):

$$PDKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

2.3.4 Ukuran Komite Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.3.5 Intellectual Capital

Intellectual capital adalah kinerja dari *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (2000, dalam Ermila, 2010). Formulasi penghitungan VAICTM adalah :

- *Output* (OUT) = total penjualan dan pendapatan lain
- *Input* (IN) = beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
- *Value Added* (VA) = selisih antara Output dan Input

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

- *Human Capital* (HC) = Beban Karyawan (Beban gaji dan upah pada laporan laba rugi)
- *Capital Employed/Capital Coefficient* (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
- *Structural Capital* (SC) = Selisih antara *Value Added* dengan *Human Capital*

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{SC = (OUT - IN) - HC}$$

Value added Capital Coefficient (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi setiap unit CA dalam menghasilkan VA perusahaan

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CA}}$$

Value Added Human Capital (VAHU) adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi setiap rupiah untuk HC dalam menghasilkan VA perusahaan.

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio SC terhadap VA. Rasio ini merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.

$$\mathbf{STVA = \frac{SC}{VA}}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM merupakan kombinasi dari VACA, VAHU, STVA.

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

2.3.6 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan yang baik. Kinerja Lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong

peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui penyebaran informasi kinerja.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu:

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah: Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk; skor = 1

Analisis Data

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi linier berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 PDKI + \beta_3 UKA + \beta_4 IC + \beta_5 PROPER + \varepsilon.$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris independen

UKA : Ukuran Komite Audit

IC : *Intellectual capital*

PROPER : Kinerja Lingkungan

β_1 – β_5 : Koefisien Regresi

ε : *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
PBV	64	-4,37	53,57	3,5536	7,88322
KI	64	17,84	98,01	71,7641	17,45485
PDKI	64	30,00	80,00	40,5753	9,90955
UKA	64	2,00	5,00	3,1094	,50763
VAIC	64	-27,17	84,22	4,6886	14,01806
PROPER	64	2,00	4,00	2,9844	,37764

Sumber: Output SPSS 2017

Dari hasil deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel IV.3 tersebut diketahui bahwa variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar -4,37 nilai maksimum sebesar 53,57 nilai *mean* sebesar 3,5536 dan standar deviasi sebesar 7,88322. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 17,84, nilai maksimum sebesar 98,01, nilai rata-rata sebesar 71,7641 dan standar deviasi sebesar 17,45485. Variabel proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata sebesar 40,5753, dan standar deviasi sebesar 9,90955. Variabel ukuran komite audit dengan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 3,1094, dan standar deviasi sebesar 0,50763. Variabel *intellectual capital* dengan nilai minimum -27,17, nilai maksimum sebesar 84,22, nilai rata-rata sebesar 4,6886, dan standar deviasi sebesar 14,01806. Variabel kinerja lingkungan dengan nilai minimal 2, nilai maksimal sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 2,9844, dan standar deviasi sebesar 0,37764.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Z	ρ	Tolerance	VIF	Sig.	
<i>Unstandardized Residual</i>	1,166	0,132				
KI			0,982	1,018	0,981	
PDKI			0,787	1,271	0,133	
UKA			0,953	1,049	0,204	
VAIC			0,747	1,338	0,486	
PROPER			0,880	136	0,680	
<i>Durbin-Watson</i>						1,955

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas $0,132 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan linier

diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05; sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi yang sudah dilakukan dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,955. selanjutnya nilai ini harus dibandingkan dengan nilai tabel dU. Nilai tabel dU didapat nilai 1,7390 maka dapat kita proses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ($dU < DW < 4-dU$), sehingga didapatkan hasil $1,7390 < 1,955 < 2,2610$ maka nilai DW berada tepat diantara dU dan 4-dU. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.2 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai Koefisien	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	,605	,100	,921	
KI	,008	,256	,799	Tidak Signifikan
PDKI	-,020	-,328	,744	Tidak Signifikan
UKA	-,411	-,377	,707	Tidak Signifikan
VAIC	,478	10,743	,000*	Signifikan
PROPER	,746	,490	,626	Tidak Signifikan
R Square (R^2)	,728			
Adjusted R Square	,705			
F Hitung	31,096			
Sig	,000			

Sumber: Output SPSS 2017

* : Menunjukkan signifikan pada taraf 5%

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis kepemilikan institusional diketahui memiliki t hitung sebesar 0,256 dengan tingkat signifikan 0,799 lebih tinggi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu tidak berhasil menolak H_0 , yang

berarti kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati (2015), Manik (2011), Ningtyas, dkk (2014), sedangkan penelitian Widyati (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan kepemilikan institusional signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan

Proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis proporsi dewan komisaris independen diketahui memiliki t hitung sebesar -0,328 dengan tingkat signifikan 0,744 berada lebih tinggi dari $\alpha=0,05$. Oleh karena itu tidak berhasil menolak H_0 , yang berarti proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan diakibatkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris indepenen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2011), Prastuti (2015), sedangkan penelitian Haryati (2015), Ningtyas, dkk (2014), Dewi (2014) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit dengan Nilai Perusahaan

Ukuran komite audit tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ukuran komite audit diketahui memiliki t hitung sebesar -0,377 dengan tingkat signifikan 0,707 berada lebih tinggi dari $\alpha=0,05$. Oleh karena itu tidak berhasil menolak H_0 , yang berarti ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena komite audit yang terdapat dalam perusahaan sampel juga merupakan anggota dari komisaris independen. Karena keterbatasan jumlah komite audit inilah maka komite audit belum mampu menjalankan perannya dalam

mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati (2015), Manik (2011), Prastuti (2015), sedangkan penelitian Ningtyas, dkk (2014), Widyati (2013), tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan ukuran komite audit signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.4 Pengaruh Intellectual Capital dengan Nilai Perusahaan

Intellectual capital signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis *intellectual capital* diketahui memiliki t hitung sebesar 10,743 dengan tingkat signifikan 0,000 berada lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* pengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa program *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan cenderung lebih terukur dalam jangka pendek seperti pengembangan inovasi, peningkatan mutu produk, pengembangan kompetensi dan pengetahuan karyawan dan penguatan *brand* produk. Program *intellectual capital* belum terukur dalam jangka panjang seperti program *research and development* (R&D), karena program R&D dampaknya baru terlihat 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Oktari, dkk (2016), yang menemukan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2016), Andriana (2014), yang menyatakan *intellectual capital* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan tidak terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis kinerja lingkungan diketahui memiliki t hitung sebesar 0,490 dengan tingkat signifikan 0,626 berada lebih tinggi dari $\alpha=0,05$. Oleh karena itu tidak berhasil menolak H_0 , yang berarti kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang diproksi dengan peringkat PROPER dari keseluruhan yang masuk dalam sampel penelitian menunjukkan nilai peringkat baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Variabel

kinerja lingkungan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya harga saham. Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu indikator ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhiemah (2007), sedangkan penelitian Haryati (2015), Tjahjono (2013), Widhiastuti (2017) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan kinerja lingkungan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan dengan kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan diwaktu yang akan datang, antara lain:

- 1) Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan sehingga faktor-faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Populasi penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015, sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili secara keseluruhan.
- 3) Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat mencerminkan dari reaksi pasar modal secara keseluruhan.

4.3 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan lain untuk menentukan integritas laporan keuangan yang lebih dapat mewakili variabel integritas laporan keuangan.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti spesialis industri, independensi, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan ukuran perusahaan sehingga ragam penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Denny. 2014. "PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2. No.1. 2014. 251-260.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries." *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management, Amsterdam, 28 May – 06 June 2007*
- Dewi, Laurensia Chintia dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2011–2013)". *KINERJA*. Volume 18, No.1, Th. 2014: Hal. 64-80.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid 11.

- Gany, Florentina Paula Putri & Yeterina Widi Nugrahanti. 2015. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan". Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. 2015.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariati, Isnin & Yeney Widya Rihatiningtyas. 2015. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-19 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: IAI.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Lestari, Nanik & Rosi Candra Sapitri. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Manik, Tumpal. 2011. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate Di Bei)". *JEMI*, Vol.2, No.2, Desember 2011.
- Ningtyas, Kilat Liliani & Nila Firdusi Nuzula. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 17 No. 1 Desember 2014.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Sosial Responsibility*". ISSN: 2303-1018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating". Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Oktari, I Gusti Ayu Putri, Lilik Handajani dan Erna Widiastuty. 2016. "Determinan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.

- Retno M, R. D. (2012). “Pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 84-103.
- Sari, Roosiana Ayu Indah & Maswar Patuh Priyadi. 2016. “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016.
- Siallagan, Hamonangan & Mas’ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. ”Pengaruh CSR Disclosure Terhadap *Earning Response Coefficient*”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli.
- Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, Laporan Hasil Peringkat Kinerja perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Proper 2008-2009. 2009.
- Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1, Mei 2013.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.